

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi momentum yang pas dengan hadirnya kurikulum medeka belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan, yaitu pendidikan menjadi lebih fleksibel dan kreatif ditandai dengan banyaknya program yang mendukung kreatifitas guru dalam mendidik (Ledia & Bustam, 2023). Pembelajaran era ini atau yang disebut dengan abad ke-21 pada akhirnya akan digerakkan oleh peserta didik (Nababan, 2024). Proses belajar yang berpusat pada peserta didik membutuhkan berbagai metode belajar sehingga proses mengajar dan belajar tidak membosankan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif di kelas (Dewi et al., 2023). Pembelajaran yang menarik dan menaikkan semangat belajar peserta didik dapat dilihat dari model pembelajaran yang digunakan (Kholifah et al., 2024). Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran sangat penting berupaya dalam menumbuhkan ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar (Widia & Syamwil, 2023). Model yang tepat tidak hanya membuat peserta didik nyaman dalam belajar, tetapi juga dapat melatih keterampilan berpikir dan mendukung aktifitas peserta didik (Fitriani, 2021). Kimia sendiri merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat dan perubahan materi (Khairani, Rahmi, and Muliaman 2025). Ironisnya, proses pembelajaran kimia di sekolah sering berlangsung dalam situasi dimana guru yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Sedangkan di sisi lain, siswa menjadi objek yang pasif sehingga kurang bisa mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilinya..

Salah satu model yang melatih keterampilan berpikir peserta didik ialah model *Reciprocal Teaching*. Pengaplikasian model yang tepat dapat membuat pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik, membantu peserta didik untuk berpikir dan mengembangkan pengetahuan, memberikan dukungan dan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya (Muliaman & Mellyzar, 2022). Penggunaan pembelajaran yang menerapkan untuk memahami bacaan diharapkan dapat melatih peserta didik untuk disiplin dan meningkatkan keterampilan mereka. Pendidikan sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, hal ini tidak terlepas dari memperhatikan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Kholifah, 2024). Sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu salah satunya menekankan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik, pendidik memiliki peran penting untuk berupaya mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik (Nurropidah, 2024), sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan model *reciprocal teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang mendukung peserta didik untuk membaca dan menguasai materi terlebih dahulu kemudian menjelaskannya kepada teman lainnya. Pembelajaran ini disusun dengan menggunakan empat strategi yaitu : meringkas, menghasilkan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi. Model *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka. Model ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara membaca, memahami, dan menjelaskan materi kepada teman. Dengan menggunakan empat strategi utama meringkas, menghasilkan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi model ini membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, disiplin, serta keterampilan berpikir kritis. Peran pendidik sangat penting dalam menerapkan model ini agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka.

Selain keberhasilan penerapan model ini tidak hanya bergantung pada mempertimbangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan dengan mudah untuk diarahkan (Lathifa, et al., 2024). Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar itu berasal dari keterampilan peserta didik dalam berpikir. Dengan adanya motivasi, peserta didik lebih mungkin untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Azhar, Wahyudi, Karim, et al., 2022).

Dengan demikian, motivasi belajar menjadi fondasi yang memungkinkan peserta didik tidak hanya untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk siap menghadapi tantangan dan peluang masa depan (Azhar, Wahyudi, Karim, et al., 2024). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik menjadi salah satu tugas penting bagi pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Sawang, guru belum menerapkan model *reciprocal teaching*, peserta didik memiliki hasil belajar yang beragam mulai dari tinggi, sedang rendah dalam kimia karena (1) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru termasuk dalam soal perhitungan; (2) Peserta didik kurang memahami pertanyaan yang menggunakan rumus. Sulit bagi peserta didik untuk memainkan peran aktif dalam belajar karena proses pembelajaran kurang menarik, sehingga peserta didik cenderung bosan yang berdampak pada keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pemahaman peserta didik yang rendah tentang konsep memiliki dampak pada kegiatan belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan ilmiah yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih baik yaitu model *Reciprocal Teaching*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk menguji **“Pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah, diantaranya :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Beberapa peserta didik masih sulit menyelesaikan materi yang berupa soal hitungan.
3. Sebagian peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Sawang masih memiliki hasil belajar yang rendah.

4. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga kurang aktif pada saat pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 2 Sawang yang mempelajari kimia.
2. Materi pelajaran yang diteliti pada penelitian ini hanya materi Hukum Dasar Kimia.
3. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model *Reciprocal Teaching*.
4. Keterampilan yang ingin diukur pada penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia.
2. Mengetahui pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi belajar dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas, serta melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis pada saat proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk menerapkan model

pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti lain, selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya.